

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa pertumbuhan ekonomi pasca Pandemi Covid-19 yang merupakan sebuah virus yang telah memberi dampak yang cukup besar bagi Indonesia diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang saat ini dirasakan oleh seluruh warga negara Indonesia adalah aspek perekonomian dalam Lembaga keuangan baik konvensional maupun bank syariah.¹ Selain itu, tidak sedikit warga masyarakat yang kehilangan mata pencaharian mereka pada saat pandemi terjadi. Banyak pekerja yang dipulangkan atau dirumahkan, dipotong gajinya, dan bahkan banyak pula pekerja yang di PHK (Pengakhiran Hubungan Kerja). Begitupun dengan gencarnya strategi pemerintah dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 seperti penetapan Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat masyarakat tidak punya kesempatan untuk berwirausaha atau pun bekerja yang sangat berkorelasi buruk dengan merosotnya kinerja pelaku usaha sebab keadaan krisis tersebut. Sehingga dari keadaan itu pastinya berakibat dalam menurunnya jumlah pemasukan sampai kesulitan membayar

¹ Asnaini et al., "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BPRS Adam Kota Bengkulu)," 6 (2022), 1034-44 (h. 1035).

hutang atau kredit terhadap kreditur.

Pada awal 2020, UMKM di Kota Bengkulu pun merasakan dampaknya yang luar biasa dari Virus Covid-19 ini, dimana banyak sekali UMKM di Kota Bengkulu yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan mobilisasi orang, barang dan jasa menjadi sangat terganggu dan bahkan menyebabkan rantai aktivitas perekonomian tertentu harus berhenti. Padahal UMKM merupakan salah satu pilar pendukung ketahanan perekonomian bangsa. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang dekat dengan masyarakat kecil.

Secara historis, UMKM merupakan kelompok usaha yang dapat menjadi *buffer* perekonomian pada saat krisis. Oleh sebab itu, dukungan terhadap pengembangan UMKM perlu terus ditingkatkan. Salah satu indikator untuk melihat pengembangan UMKM adalah tingkat penyaluran kredit perbankan syariah terhadap UMKM. Penyaluran kredit syariah kepada UMKM memiliki porsi yang cukup signifikan terhadap total pangsa pasar kredit Provinsi Bengkulu (Tabel 1.1). Pertumbuhan kredit syariah UMKM skala mikro pada triwulan IV 2022 tumbuh sebesar 33.17% (yoy) namun menurun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 41.83% (yoy). Penyaluran kredit syariah skala usaha kecil

tumbuh melambat, dari 6.71% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi tumbuh 5.41% (yoy) pada triwulan laporan. Namun, di sisi lain, pertumbuhan signifikan terjadi pada penyaluran kredit syariah pada usaha menengah yaitu sebesar 48.58% pada triwulan IV 2022 dari -48.43% pada triwulan sebelumnya.²

Tabel 1.1 Pertumbuhan Kredit Syariah Skala Usaha Tahun 2022

Skala Usaha	Triwulan III (yoy)	Triwulan IV (yoy)
Mikro	41.83%	33.17%
Kecil	6.71%	5.41%
Menengah	-48.43%	48.58%

Sumber: Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu Februari 2023 (modifikasi)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pertumbuhan kredit syariah mengalami penurunan namun jika dilihat dari jumlah UMKM mengalami peningkatan sebagaimana terdapat pada Kolom Opini DJPB Kemenkeu yang bertajuk UMKM Bengkulu Siap Naik Kelas menyebutkan bahwa:

Dalam *press release* Kementerian Keuangan Provinsi Bengkulu per triwulan III tahun 2022, total penyaluran KUR di Provinsi Bengkulu sebesar Rp2,97 triliun dan dari sisi jumlah debitur, mengalami peningkatan sebesar 5,7% dengan total 62.045 debitur. Namun, nilai penyaluran KUR pada Provinsi Bengkulu masih sangat rendah jika dibandingkan dengan plafon nasional. Sehingga sinergi dan kerjasama perbankan, penyalur,

² Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu Februari 2023, Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu Februari 2023*, 2023, x, h. 41.

bersama Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam menggenjot penyaluran sangat dibutuhkan guna perluasan dan percepatan penyaluran KUR agar manfaat kredit dapat dirasakan bagi pelaku UMKM di Provinsi Bengkulu.³

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa KUR sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM, sejalan dengan penelitian Dewi Anggraini yang menyebutkan bahwa KUR memiliki pengaruh besar dalam pengembangan UMKM dan berkontribusi pada pengurangan pengangguran.⁴ UMKM sungguh berpengaruh untuk taraf hidup masyarakat untuk membangun ekonomi atau pertumbuhan pedapatan masyarakat pasca pandemi. Setelah berlalunya pandemi seperti saat ini, UMKM membutuhkan bantuan permodalan guna menjaga keutuhan atau mengembangkan usaha tersebut dalam menghadapi tingkat persaingan usaha yang semakin tajam di tengah krisisnya perekonomian akibat dampak pandemi tersebut. Dengan terjadinya hal tersebut banyak masyarakat yang mengajukan pinjaman modal usaha untuk memajukan usaha nya atau pun untuk memulai usahakanya kepada sejumlah Lembaga keuangan yaitu salah satunya pada Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia mendapat amanah dari pemerintah sebagai salah satu lembaga keuangan Kredit Usaha

³ Windu Setiandanu, 'UMKM Bengkulu Siap Naik Kelas', *DJPB Kemenkeu*, 2022
<<https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4011-umkm-bengkulu-siap-naik-kelas.html>> [accessed 27 July 2023].

⁴ Dewi Anggraini dan Syahriri Hakim Nasution, "Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1.3 (2013), 105–16 (h. 106).

Rakyat (KUR). Hadirnya BSI sebagai penyalur KUR memberikan pilihan baru bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM yang sedang butuh pinjaman tanpa bunga. KUR adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola pinjaman. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan *sector riil* dan pemberdayaan UMKM. Elwardah (2020) menyebutkan bahwa “Pemberdayaan sektor riil biasa dilakukan dengan mendorong nasabah untuk menciptakan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada”.⁵

Dalam perkembangannya Bank Syariah Indonesia yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para UMKM. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para UMKM yang diberi nama BSI KUR Mikro yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi.⁶ Dengan adanya program BSI KUR Mikro tersebut para pengusaha

⁵ Khairiah Elwardah, “Optimalisasi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Kota Mandiri Bengkulu,” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 59 <<https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3351>>.

⁶ Athiya Shinta Wulandari dan Arin Setiyowati, “Implementasi akad Murabahah bil Wakalah pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Ujung Berung,” 2.2 (2022), 140–46 (h. 141) <https://etheses.uinsgd.ac.id/62137/%0Ahttps://etheses.uinsgd.ac.id/62137/4/4_bab1.pdf>.

UMKM dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya pasca pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa jasa yang akan diberikan oleh bank berperan besar dalam mendukung perekonomian masyarakat yakni pada UMKM pasca pandemi dengan mengajukan tambahan modal kepada lembaga keuangan syariah, salah satunya pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bengkulu Sudirman. Penelitian dilakukan pada BSI KCP Bengkulu Sudirman karena bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan sebagai intermediasi dalam mendorong perekonomian Bengkulu pasca pandemi. Letaknya yang strategis di pusat kota Bengkulu, Serta banyaknya masyarakat yang lebih mempercayakan untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.⁷ BSI KCP Bengkulu Sudirman terletak pada tempat yang strategis karena berada di tengah kota, dekat dengan pusat perdagangan, pariwisata dan pemukiman sehingga menjadi potensi yang besar dalam perkembangan perbankan Syariah, salah satu nya pembiayaan KUR di Kota Bengkulu. Pertumbuhan pembiayaan KUR akan meningkat ketika penyaluran pembiayaan oleh perbankan meningkat sehingga intermediasi perbankan berjalan dengan optimal. Penelitian tentang pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi menjadi relevan karena pandemi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor

⁷ Firman Syahreza, "Karyawan BSI KCP Pintu Batu" (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2023)

ekonomi dan perbankan terutama dalam hal pembiayaan.

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian tentang pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selain itu, penelitian tentang pertumbuhan pembiayaan KUR Mikro pasca pandemi masih sedikit dilakukan oleh para peneliti sehingga penting dalam mengetahui besarnya pertumbuhan pembiayaan KUR Mikro serta faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan KUR Mikro pasca pandemi di Kota Bengkulu. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melihat pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi dengan melakukan penelitian dengan judul: **Pertumbuhan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pasca Pandemi Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bengkulu Sudirman**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi pada BSI KCP Bengkulu Sudirman?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi pada BSI KCP Bengkulu Sudirman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi pada BSI KCP Bengkulu Sudirman.
2. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi pada BSI KCP Bengkulu Sudirman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang perbankan terkait Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pasca Pandemi pada BSI KCP Bengkulu Sudirman, Kota Bengkulu dan dapat memberikan upaya penyelesaian atas permasalahan yang berkaitan dengan penelitian dan dapat juga dijadikan sebagai referensi atau sumber kepustakaan dalam penelitian berikutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terkait Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia. Bagi akademisi, sebagai acuan sekaligus pertimbangan bahwasanya pertumbuhan pembiayaan KUR pada Bank Syariah

Indonesia menentukan arah kebijakan pengembangan pembiayaan syariah di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ayu Rahma Putri yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan bank syariah tahun 2017-2019. Metode penelitian ini yakni Regresi Linear Berganda agar dapat mengetahui pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Variabel yang dipakai yakni aset, laba tahun berjalan, dana pihak ketiga, serta pembiayaan. Penelitian ini menggunakan runtun waktu data triwulan yakni mulai kuartal satu tahun 2017 hingga kuartal keempat tahun 2019 dan data didapat melalui Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. Hasil dari penelitian ini yakni variabel aset, pembiayaan, laba tahun berjalan, serta dana pihak ketiga mempengaruhi laju pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Aset serta laba tahun berjalan memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan pembiayaan yang diberikan serta dana pihak ketiga berpengaruh negatif pada pertumbuhan bank syariah pada periode 2017-2019. Pada periode tersebut, pertumbuhan bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi namun pertumbuhan pada setiap variabel mengalami peningkatan. Perbedaan penelitian yakni

metode penelitian, sedangkan persamaannya yaitu mengukur pertumbuhan.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvyta Dwi Firnanda bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit pada Bank BUMN periode 2011-2020 yang didasarkan pada adanya berbagai permasalahan yang timbul pada periode penelitian, dengan dikaitkan teori permintaan dan penawaran kredit serta teori Market discipline. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Kredit dalam persen, serta variabel bebasnya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Dana Pihak ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank BUMN, serta variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank BUMN. Perbedaan penelitian ini

⁸ Deasy Ayu Rahma Putri dan Lucky Rachmawati, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p1-12>>.

terletak pada metode penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Andani, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit macet (variabel independen) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembiayaan kredit pada masa pandemi covid-19 ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan kredit pada PT. BPR Trisurya Bumindo dengan melakukan strategi-strategi sesuai peraturan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mempertahankan perusahaan agar tidak terjadi bangkrut adalah dengan melakukan kamufase restrukturisasi kredit dengan memberikan restrukturisasi kredit kepada nasabah namun PT. BPR Trisurya tetap menerapkan prinsip kehati-hatian yang sesuai dengan aturan POJK No. 14/POJK.05/2020, melakukan pengelolaan Likuiditas saat pandemi bisa disiasati melalui pengetatan likuiditas yang menjadi salah satu risiko yang terjadi pada perbankan di tengah pandemi Covid-19, serta dengan memberikan inovasi dan kreativitas perusahaan untuk tetap membantu pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perbedaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

⁹ Silvyta Dwi Firmada, “Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2020)” (Universitas Brawijaya, 2020).

kredit macet terhadap efektivitas pembiayaan kredit pada suatu perseroan terbatas (PT). Persamannya dari penelitian ini yaitu dilakukan pada pandemic Covid-19 dengan cara penelitian lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustriana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan kredit, ukuran bank, likuiditas, dan rasio modal terhadap risiko kredit pada Bank Umum Konvensional yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit. Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit. Sementara likuiditas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan serta rasio modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti.¹¹

¹⁰ Bella Andani, “Efektivitas Pembiayaan Kredit Pada PT. BPR Trisurya Selama Wabah Covid-19” (Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2020).

¹¹ Dian Agustriana, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Ukuran Bank, Tingkat Likuiditas, dan Rasio Modal Terhadap Risiko Kredit Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Universitas Islam Indonesia, 2018).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Rasmini bertujuan untuk mengetahui implementasi program kredit usaha rakyat (KUR) pada bank BUMN (studi pada program KUR Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Majalaya). Hasil dari penelitian menunjukkan adanya proses pelaksanaan pemberian KUR yang cukup baik dan efisien. Artinya proses pemberian kredit pada prinsipnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, baik undang-undang maupun surat edaran BRI. Begitu pun dari sisi waktu pemrosesan relatif cepat dengan tahapan yang cukup banyak. Perbedaan penelitian objek yang diteliti sedangkan persamaan yaitu metode penelitian.¹²

Tabel.1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang (Ade Kurnia Ramadhani, 2023)	
		Persamaan	Perbedaan
1	Deasy Ayu Rahma Putri (2022)	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan kredit	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Regresi Linear Berganda agar dapat mengetahui pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Variabel yang dipakai yakni

¹² Mas Rasmini, "Analysis of Program of Business Credit for Society At Pt Bank Bri," *AdBispreneur*, 1.1 (2016) <<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v1i1.9093>>.

			aset, laba tahun berjalan, dana pihak ketiga, serta pembiayaan.
2	Silvyta Dwi Firnanda (2020)	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
3	Bella Andani (2020)	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap efektivitas pembiayaan kredit pada suatu perseroan terbatas (PT).
4	Dian Agustriana (2018)	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan kredit	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variable yang diteliti yaitu pertumbuhan kredit, ukuran bank, likuiditas, dan rasio modal terhadap risiko kredit pada Bank Umum Konvensional yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

			2013 – 2017.
5	Mas Rasmini (2016)	Sama-sama meneliti mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program kredit usaha rakyat (KUR) pada bank BUMN (studi pada program KUR Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Majalaya).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹³ Penelitian lapangan dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada karyawan dan nasabah pembiayaan KUR BSI KCP Bengkulu Sudirman Provinsi Bengkulu.¹⁴

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 46.

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 68.

Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁵ Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dan pengumpulan data yang ada di BSI KCP Bengkulu Sudirman.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BSI KCP Bengkulu Sudirman. Hal ini dikarenakan adanya keleluasaan dalam mendapatkan data dan informasi serta berita-berita terbaru dari sumber-sumber terpercaya.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 sampai Desember 2023. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

N	Kegiatan Penelitian	2022	2023
----------	----------------------------	-------------	-------------

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

o		M	A	J	A	S	O	N	D
		a	r	l	g	e	k	o	e
		r	r	l	s	p	t	v	s
1	Tahap persiapan Penelitian								
	a.Pengajuan Judul	■							
	b.Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■			
	c.Perizinan Penelitian						■		
2	Tahap pelaksanaan Penelitian								
	a.Pengumpulan Data						■	■	
	b.Analisis Data						■	■	
3	Penyusunan Laporan							■	■

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah orang, benda, atau benda institusi (organisasi), yang sifat situasinya diteliti.¹⁶ Informan merupakan subjek yang betul-betul memahami informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, baik sebagai pelaku utama maupun orang lain yang juga memahami objek penelitian dengan baik.¹⁷ Informan dipilih untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan masalah penelitian, dimana peneliti terlebih dahulu menentukan siapa informan dan kemudian memutuskan tugas di bidang yang sesuai dengan tema penelitian. Informan penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purpossive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan teknik *purpossive sampling* ini

¹⁶ Sukandarumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 65.

¹⁷ Bungin, h. 76.

peneliti menentukan informan untuk mendapatkan informasi berdasarkan kebutuhan data penelitian, pertimbangan ini dimaksud untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan sumber informasi dari orang yang relevan di anggap mengetahui akan pembiayaan KUR mikro PT. BSI KCP Bengkulu Sudirman. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- a. Pihak Bank, merupakan karyawan Bank BSI KCP Bengkulu Sudirman sebagai pelaksana program KUR. Mengingat sebagai pelaksana program KUR yang menjalankan pelaksanaan pemberian KUR kepada sasaran program terpilih, tentunya tahu banyak bagaimana situasi pada saat proses pelaksanaan berjalan.
- b. Nasabah, merupakan nasabah Bank BSI KCP Bengkulu Sudirman yang mengambil pembiayaan KUR Mikro, pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di kota Bengkulu dan lokasi tempat tinggal atau usahanya di sekitar Bank BSI KCP Bengkulu Sudirman. Pertimbangan ini dimaksud untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan sumber informasi dari nasabah yang relevan dianggap mengetahui pembiayaan KUR BSI KCP Bengkulu Sudirman. Dan yang terakhir untuk mengetahui sejauhmana program ini dapat dirasakan manfaatnya oleh penerima program maka diambil informan pendukung dari dua UMKM penerima program yang merupakan nasabah KUR Mikro.

Informan penelitian berjumlah 5 orang yaitu 2 karyawan BSI KCP Bengkulu Sudirman dan 3 orang nasabah KUR BSI KCP Bengkulu Sudirman. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Firman Syahreza sebagai MRTL (*Micro Relationship Team Leader*) dan Bapak Oos Berlian sebagai SM (*Sales Marketing*).

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a) Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian dan lebih lanjut digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian sehingga meminimalkan waktu dan biaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati karyawan marketing, lingkungan kerja di Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia Bengkulu KCP Bengkulu Sudirman. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara

¹⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 225.

untuk mewawancarai karyawan dan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Sudirman.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengupulkan Pedoman Pelaksanaan KUR, Pedoman Teknik KUR, laporan keuangan bank, dan arsip-arsip lain yang memiliki hubungan dengan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Sudirman.

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengupulkan Pedoman Pelaksanaan KUR, Pedoman Teknik KUR, laporan keuangan dan arsip-arsip lain yang

¹⁹ Sugiyono, h. 225.

memiliki hubungan dengan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Sudirman.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pertumbuhan peminjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia di masa Pandemi KCP Bengkulu Sudirman, Kota Bengkulu.

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah karyawan marketing Bank Syariah Indonesia pasca Pandemi KCP Bengkulu Sudirman, Kota Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif menggunakan teknik Milles dan Michael Huberman, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a) Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode,

memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

b) Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Kajian Teori menjabarkan berbagai tinjauan literatur dan teori-teori yang berkaitan dengan bahasan masalah dalam penelitian yaitu teori tentang Bank Syariah Indonesia, teori mengenai pertumbuhan ekonomi, teori tentang sistem pembiayaan, teori tentang pasca

pandemic, teori tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR)serta kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI), Visi dan Misi Syariah Indonesia (BSI), Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Struktur organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bengkulu Sudirman .

BAB IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas analisis data penelitian. Pada penelitian ini membahas tentang sistem pembiayaan KUR, pertumbuhan pembiayaan KUR, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan KUR pasca pandemi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bengkulu Sudirman

BAB V: Penutup

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.